

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Subyek Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Dengan memperhatikan dan melihat sejarah SLB-B Cicendo yang sangat bersejarah dan mempertahankan cita-cita luhur para pendiri SLB-B Cicendo Bandung, maka keluarga sekolah yang terdiri Kepala Sekolah guru dan komite sekolah serta orang tua murid dan tokoh masyarakat di kota Bandung memandang perlu SLB-B Cicendo Bandung harus dipertahankan keberadaannya dan tingkatkan layanannya dengan cara SLB-B I dan II YP3ATR/ P3ATR Dinegerikan (dikelola oleh pemerintah) maka dengan perjuangan yang panjang dan kebersamaan yang tinggi SLB-B I dan II YP3ATR/ P3ATR Cicendo Bandung atas dasar pengkajian dari berbagai pihak yang berkompeten dan rekomendasi dari Gubernur Jawa Barat, dan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, terhitung mulai tanggal 2 Januari 2009 SLB-B I dan B. II YP3ATR P3ATR beralih status menjadi SLB Negeri Cicendo Kota Bandung dan telah diresmikan pada tanggal 26 Pebruari 2009 oleh Gubernur Jawa Barat. Kepala Sekolah yang menjabat di SLB Negeri Cicendo Bandung periode tahun 2003/ 2014 adalah Bapak Priyono S.Pd dan pada Januari 2015 terjadi pengantian kepala sekolah dari bapak Priyono kepada Plt SLB Negeri Cicendo Bandung ibu Dra Hj. Nunung Siti Sopiah M.Pd sampai dengan bulan Juni tahun 2015, pada bulan Juli 2015 bapak H Heryanto Amuda M, Phil SNE menjabat sebagai kepala sekolah SLB Negeri Cicendo Bandung sampai dengan ini.

Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Tunarungu di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung memilih lokasi penelitian pada sekolah tersebut karena peneliti menemukan beberapa kasus kepada Guru SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, bagaimana strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu di SLB

Negeri Cicendo Kota Bandung, tingkat dasar kepada peserta didik ketika belajar mengajar dikelas yang dilakukan.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah guru yang bertanggung jawab dalam belajar mengajar di kelas tentang Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu di dalam kelas, adapun jumlah guru tersebut sebanyak 2 orang yang akan diteliti, tentang bagaimana tentang strategi komunikasi yang digunakan kepada peserta didik tunarungu di SLB Negeri Cicendo.

### a. Guru (UC)

Guru yang belajar mengajar di dalam kelas, tentang strategi yang akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu, yang berinisial UC. Beliau tidak hanya mengajar saja tetapi beliau berkecimpung tentang tata rias tingkat SMA.

### b. Guru (TY)

Guru yang belajar mengajar di kelas yang menjabat sebagai wali kelas, beliau sudah menjadi pengajar pembelajar di SLB Negeri Cicendo. Bagaimana belajar dan pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu. Beliau adalah seorang guru yang sabar menghadapi tingkah laku peserta didik ketika memberikan belajar dan pembelajaran di dalam kelas, beliau berkontrasi pada bidang mengajar yaitu menjadi wali kelas.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun pendekatan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan seperti apa adanya (alamiah). Hal ini seperti yang di ungkapkan Sugiyono (2015,hlm1) mengemukakan bahwa “Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu kelas II di SLB

Negeri Cicendo Kota Bandung, ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang tidak menggunakan suatu perhitungan statistik yang menghasilkan angka-angka.

Penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, observasi wawancara dan dokumentasi. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaeuh bersama terhadap pola- pola nilai yang dihadapi. Lexy J. Moleng (2011,hlm9).

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok orang. Ternyata definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka, sedang yang penting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang Lgexy J. Moleong, (2011,hlm5).

## C. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian itu sendiri sehingga penelitian harus divalidasi validasi terhadap peneliti meliputi,pemahaman metode penelitian kualitatif, penugasan wawancara terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek peneliti baik secara akademik maupun logikanya (Sugiono 200,hlm 305).

**Tabel 3.1**

**Kisi – kisi Instrumen**

<b>N O</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumbe r Data</b>
1	Program pembelajaran komunikasi	1.1.Mengetahui strategi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	Guru kelas

	peserta didik tunarungu di SLB Negeri Cicendo	yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu		
2	Pelaksanaan strategi pembelajaran komunikasi pada peserta didik tunarungu	1.2 Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>	Guru kelas
3	Media yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik	13. Sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>	Guru kelas
4	Hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu	1.4.Mengidentifikasi faktor – faktor penghambat dalam penggunaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pada peserta didik tunarungu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>	Guru kelas
5	Cara mengatasi hambatan dalam meningkatkan	1.5.Memaparkan kriteria keberhasilan guru dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	<b>Guru kelas</b>

	kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu	meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu		
--	--	---	--	--

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Lofland dan Lofland (Moleng,2011,hlm 157) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

Berdasarkan pada metode penelitian dan pendekatan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka, untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan dalam melakukan pengumpulan data yang berkenang dengan penelitian ini adalah:

### a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi tidak terstruktur yang dilakukan peneliti untuk melihat dan mengetahui bagaimana cara strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi perserta didik tunarungu dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam mendapatkan data yang objektif peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi perserta didik tunarungu.

Dari uraian di atas mengemukakan bahwa pelaksanaan Obsevasi disini adalah kemampuan dalam mengumpulkan data-data dan informasi yang akan diteliti dengan mengamati langsung kondisi tertentu

### b. Wawancara

Pedoman wawancara dibuat berisikan tentang inti dari pertanyaan yang jawabannya dapat meluas dan pertanyaannya pun dapat dikembangkan sesuai dengan data yang dibutuhkan mengenai tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi perserta didik tunarungu kelas II di SDLB Negeri Cicendo Kota Bandung.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, penelitian memilih wawancara terbuka untuk mendapatkan banyak informasi dan keadaan alami (*natural*) dari opini subjek penelitian sendiri. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu kelas II di SDLB Negeri Cicendo Kota Bandung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas. Ketika seorang guru mengajar bagaimana strategi yang digunakan dalam mengembang komunikasi peserta didik tunarungu.

### c. Dokumentasi

Dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen- dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen atau arsip yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu, tentang Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu di SLB Negeri Cicendo. Dengan studi dokumentasi ini diharapkan terkumpul dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data peneliti yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi, dokumentasi yang digunakan dalam instrumen penelitian kepada guru.

### D. Penguji Keabsahan Data

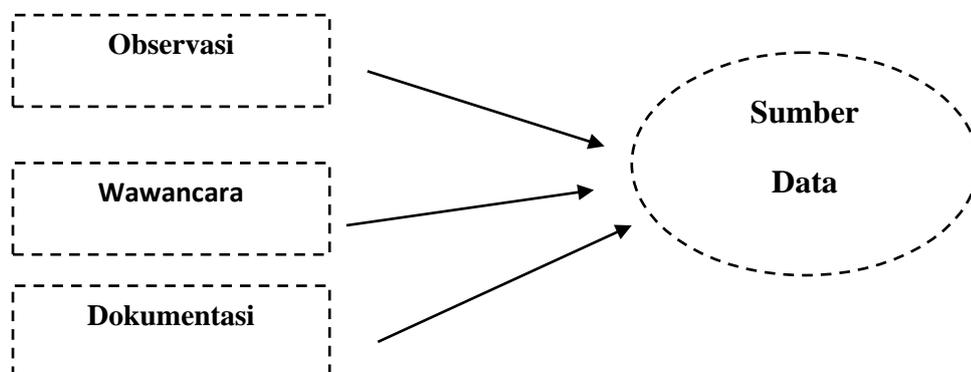
Dalam penguji keabsahan data peneliti menggunakan observasi wawancara dokumentasi untuk menilai gambaran data yang diperoleh melalui strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu di sekolah.

Penguji keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai kebebasan data-data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data, Moleong (2011: 324) menjelaskan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan penguji keabsahan data didasarkan empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan ketergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri sendiri. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Moleong (2011 hlm 330) mengungkapkan

bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersipat menghubungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, peneliti mengumpulkan data yang menguji kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Dengan triangulasi peneliti menggunakan obsevasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak sampai data yang diperoleh peneliti jenuh dan data yang diungkap hasilnya sama.

Susan (Sugiyono,2015,hlm.85) mengemukakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan selanjutnya Mathinson (sugiyono,2015,hlm.85) mengemukakan bahwa, Nilai dari teknik triangulasi adalah untuk mengetahui data, yang diperoleh *convergen* ( meluas ) tidak konsisten atau kontradiksi Oleh karena itu dengan teknik trangulasi data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dalam peneliti ini, teknik triangulasi yang digunakan yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Peneliti menggunakan obsevasi non partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak dapat dilihat pada bagan 3.1 dibawah ini :



**Bagan 3.1 Trangulasi “ Teknik ” Pengumpulan Data**

**a. Observasi**

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak harus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari. Kemungkinan kalau dilakukan dengan trus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

**b. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam melakukan wawancara peneliti membuat instrumen sebagai pedoman untuk wawancara kepada responden maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

**c. Dokumentasi**

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website dan lain-lain.

## E. Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan dan mengurut data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga mudah untuk dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep Miles dan Huberman (Sugiyono 2015 hlm 91) mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus- menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh aktivitas dalam analisis data diantaranya *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verificatio*.

#### a. Redukasi Data

Redukasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar dari lapangan. Tentang strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi persert didik tunarungu, Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir. Pada tahap ini, penulis memilih, mencatat data secara teliti dan rinci melalui berbagai sumber data baik dengan teknik wawancara observasi, maupun dokumentasi. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (215 hlm 92) bahwa ‘mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari teman dan polanya Dalam perkerjaan mereduksi data ini meliputi penyeleksian, memfukuskan simplikasi, dan transformasi data mentah yang telah ditulis dalam catatan lapangan. Data mentah diseleksia dan diklasifikasikan berdasarkan aspek permasalahan penelitian dan diringkas agar mudah dipahami.

b. *Display* atau Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, peneliti akan melihat dan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarung menganalisis atau mengambil tindakan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data yang diperoleh. Pada tahapan ini, peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi kemudian dipisahkan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami dan melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu.

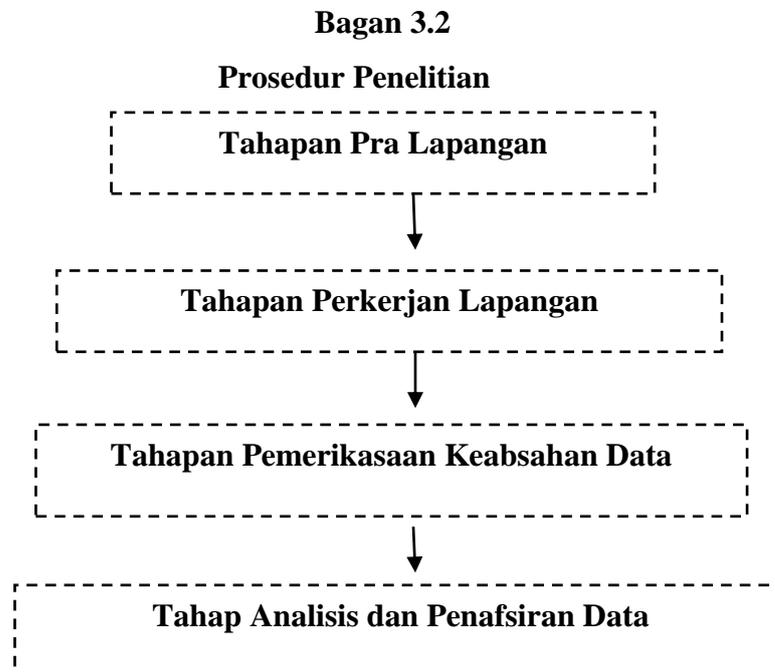
c. Menarik Kesimpulan atau *Verifikasi*

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan cara mempelajari pola, tema, tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarung topik hubungan, persamaan, perbedaan dan hal yang paling banyak timbul. Peneliti membuat suatu kesimpulan yang terbuka untuk memungkinkan selalu adanya revisi dengan bertambahnya data. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari kegiatan verifikasi selama penelitian berlangsung dan dilakukan terus menerus.

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposal yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan peneliti, kemudian dilanjutkan dengan mengajikan secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil peneliti lengkap dengan baru, yang berbeda dengan temuan yang sudah ada.

## 2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdapat empat tahapan prosedur penelitian yang dilakukan peneliti untuk dapat menganalisis data yang diperoleh, yaitu :



### a. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan diawali dengan menyusun rancangan penelitian, peneliti harus mengikuti beberapa tahapan yang sudah diatur oleh Dewan Skripsi di Jurusan Departemen Pendidikan Khusus. Pada tahapan awal peneliti menemukan kasus di lapangan yang menurut peneliti menarik untuk diteliti tentang yaitu, Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu di SLB Negeri Cicendo Bandung. Dengan hambatan pendengaran (tunarungu) yang ingin ditingkatkan kemampuan komunikasinya peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas. Kemudian peneliti bertanya kepada beberapa sumber guru di sekolah mengenai Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu SLB Negeri Cicendo. Dari hasil wawancara peneliti mengetahui bahwa di SLB Negeri Cicendo terdapat strategi guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik.

Berdasarkan kasus yang peneliti temukan, peneliti mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik tunarungu di SLB negeri Cicendo. Setelah yakin dengan masalah yang peneliti temukan tersebut peneliti mengajukan masalah dalam bentuk proposal penelitian yang akhirnya disetujui oleh dewan skripsi. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti mulai mengurus perizinan dari fakultas untuk mengadakan penelitian. Setelah izin penelitian di dapatkan, peneliti langsung menyerahkan surat izin kepada pihak sekolah. Peneliti kemudian melanjutkan kegiatan penyusunan skripsi.

b. Tahapan Perkerja Lapangan

Pada awal tahap perkerjaan lapangan peneliti mulai dengan melakukan pendekatan dengan subjek yaitu guru yang bertanggung jawab dalam belajar dan pembelajaran serta orang – orang yang nantinya akan memberikan informasi yang terkait dengan subjek, sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang di perlukan. Menurut Moleong (2011, hlm.137) uraian tentang perkerjaan lapangan dibagi atas 3 bagian. Pertama, memahami latar penelitian dan persiapan diri. Latar penelitian adalah guru kelas 1 dan guru 2.

Kedua, memasuki lapangan. Pada tahapan ini ada tiga hal yang dapat dilakukan yakni keakraban hubungan, mempelajari bahasa, dan peranan peneliti. Peneliti melakukan keakaraban dengan guru yang bersangkutan. Bahasa yang di gunakan adalah Bahasa Indonesia yang di karenakan penelitian di laksanakan di sekolah. Untuk menghindari peran langsung peneliti di tempat penelitian yang dikawatirkan akan mempengaruhi kondisi dilakukan dengan pengamatan langsung berperan serta. Ketiga, melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti melihat secara langsung strategi guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Selain melihat secara langsung strategi guru dalam pembelajaran, yang dilakukan oleh guru dan juga peneliti melakukan wawancara terhadap guru yang menjadi subjek penelitian.

c. Tahapan Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

d. Tahapan Analisis Penafsiran Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis. *Nah*, agar lebih paham lagi penulis sudah merangkumkan di bawah ini.